

Bidang Agama/Filsafat

**LAPORAN HASIL PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI
TAHUN ANGGARAN 2012**



JUDUL PENELITIAN:

**AGAMA DAN RELASI SOSIAL:
KONSTRUKSI SANTRI TENTANG MULTIKULTURALISME DAN
RELEVANSINYA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN AGAMA
BERWAWASAN KEBANGSAAN DALAM TRADISI PESANTREN
di YOGYAKARTA**

Oleh:

Listiyono Santoso, S.S., M.Mum
Ilham Nur Alfian, S.S., M.Psi.
Titien Diah Soelistyarini, S.S., M.Si
Dewi Meyrasyawati, S.S., MA

Dibiayai oleh DIPA Universitas Airlangga sesuai dengan
Surat Keputusan Rektor tentang Kegiatan Penelitian Unggulan
Perguruan Tinggi Tahun Anggaran 2012 Nomor: 2613/H3/KR/2012,
Tanggal 9 Maret 2012

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2012**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan konstruksi para santri tentang multikulturalisme di Indonesia yang dihubungkan dengan pemahaman ideologi keagamaan mereka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-analitif yang berupaya untuk mengungkapkan berbagai konstruksi santri dalam memahami multikulturalisme. Dari hasil paparan konstruksi para santri mengenai multikulturalisme tersebut penelitian ini bermaksud menemukan model pembelajaran agama yang dikembangkan di lingkungan pesantren yang mengedepankan semangat multikulturalisme. Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan wawancara mendalam kepada santri dan pengelola pesantren di Yogyakarta tentang realitas multikultural di Indonesia. Para santri yang dijadikan sebagai informan penelitian adalah santri di lingkungan pesantren yang berafiliasi pada organisasi massa Nahdlatul Ulama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman para santri tentang keberagaman di Indonesia sangat erat kaitannya dengan pemahaman keagamaan yang dimilikinya. Pesantren-pesantren NU di Yogyakarta yang menjadi obyek penelitian ini menunjukkan sikap terbuka dalam menerima keberagaman. Para santri di pesantren-pesantren itu memiliki pandangan bahwa multikulturalisme merupakan keniscayaan dalam masyarakat yang harus diterima dengan segala konsekuensinya. Keragaman agama dan budaya adalah fakta sosial yang tidak bisa ditolak kehadirannya. Itulah sebabnya, pemahaman keagamaan yang menurut mereka perlu dikembangkan adalah yang menghargai keragaman dan keterbukaan menerima perbedaan tersebut. Lingkungan Yogyakarta dengan Kasultanan sebagai perekat tradisi Jawa dianggap para santri memberikan pengaruh kepada sikap dan perilaku keberagaman mereka. Di Yogyakarta relasi sosial dibangun secara dinamis dengan kekuatan tradisi sebagai media perekat sosial antar agama. Pengungkapan atas konstruksi multikulturalisme tersebut menjadi titik pijak dirumuskannya model pembelajaran agama berwawasan kebangsaan.

Kata Kunci : *Agama, Multikulturalisme, Santri, Pesantren, dan Wawasan Kebangsaan*

ABSTRACT

This study aims at exploring the construction of multiculturalism in Indonesia held by students (santri) of Islamic Boarding School (pesantren) in relation with their religious ideology. This research uses descriptive-analytic method which tries to uncover the many ways students (santri) of Islamic Boarding School understands multiculturalism. Based on the description of the students' (santri) construction on multiculturalism, this study intends to develop a model of religious teaching in Islamic Boarding School (pesantren) which gives priority to the spirit of multiculturalism. The data for this descriptive research was collected by doing in-depth interview to students (santri) and the organizer of the Islamic Boarding School (pesantren). Students (santri) who became the informant of this research were those who stay at Islamic Boarding Schools (pesantren) which is affiliated to one of the biggest mass organization in Indonesia, Nahdlatul Ulama.

The result of the study shows that students' (santri) understanding of multiculturalism in Indonesia has a very strong relation with their religious view. NU affiliated Islamic boarding schools (pesantren) in Yogyakarta which became the object of this study shows open behavior in accepting diversity. Students (santri) in those Islamic boarding schools (pesantren) see multiculturalism as a certainty in the society that has to be acknowledged with all its consequences. Variety in religion and culture is social fact which existence is undeniable. Therefore, in the students' opinion, religious awareness that has to be worked out is an awareness to appreciate difference and an amenable behavior to agree to those differences. The students (santri) further admitted that the milieu of Yogyakarta with its Sultanate as an adhesive nature of Javanese culture influences their views and attitudes toward differences or multiculturalism. In Yogyakarta, social relation is cultivated dynamically by traditional force that plays a role as media to create social bond among religions. The description of the students' (santri) multiculturalism construct will then be the starting point to formulate a model of religious teaching with nationalist perspective.

Keywords: *religion, multiculturalism, students (santri), Islamic boarding school (pesantren), nationalist perspective.*